

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk dalam bidang pemerintahan, pendidikan, media, dan komunikasi sehari-hari. Bahasa ini digunakan sebagai alat komunikasi antar-suku, antardaerah, dan antargenerasi yang memungkinkan adanya persatuan dalam keragaman. Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi melalui simbol-simbol, baik dalam bentuk lisan, tulisan, atau isyarat. Bahasa terdiri dari berbagai elemen seperti kata, kalimat, dan tata bahasa yang mengikuti aturan tertentu agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh orang lain.

Dalam bahasa sangat banyak terdapat kesalahan-kesalahan berbahasa pada penyampaian yang sering terjadi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam konteks penggunaan bahasa Indonesia, kesalahan ini bisa disebabkan oleh banyak faktor, termasuk kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa, kebiasaan berbahasa yang kurang tepat, atau pengaruh bahasa daerah dan bahasa asing. Masalah dalam berbahasa terdapat juga di lingkungan sekolah yang sering kali muncul baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan, seperti pada saat berkomunikasi, masih terdapat banyak yang siswa menggunakan bahasa gaul atau bahasa yang tidak baku ketika berkomunikasi, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

Meskipun bahasa gaul adalah bagian dari kreativitas bahasa, penggunaannya yang berlebihan atau pada situasi formal dapat mengganggu pemahaman dan mengurangi keformalan yang seharusnya dijaga selanjutnya kurangnya percaya diri siswa pada saat menggunakan bahasa Indonesia yang baku karena

terbiasa dengan bahasa sehari-hari atau bahasa gaul. Hal ini sering kali membuat mereka ragu-ragu saat berpidato, berbicara di depan kelas, atau saat menulis secara formal. Berbahasa adalah suatu kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan bahasa dalam menyampaikan pikiran, ide, perasaan, serta informasi kepada orang lain.

Dalam aktivitas berbahasa, terdapat unsur-unsur seperti kata, kalimat, dan struktur tata bahasa yang dirangkai sesuai dengan aturan bahasa yang berlaku. Kemampuan berbahasa ini meliputi aspek, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang semuanya saling berkaitan untuk mendukung komunikasi yang efektif. Berbahasa tidak hanya melibatkan penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga pemahaman konteks dan budaya. Dengan kemampuan berbahasa yang baik, seseorang dapat membangun hubungan, menghindari kesalahpahaman, serta mengekspresikan diri dengan lebih jelas dan tepat.

Bahasa adalah ciri khas manusia dan terus berkembang seiring waktu. Perkembangan bahasa mencerminkan perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang mempengaruhi manusia. Pemahaman tentang dinamika perkembangan bahasa akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang esensi bahasa dan komunikasi. Bahasa merupakan identitas bagi suatu bangsa (Hasriani, 2023). Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, informasi, dan ide melalui simbol-simbol, baik dalam bentuk lisan (ucapan) maupun tulisan. Bahasa ini alat yang utama dalam interaksi sosial, budaya, pendidikan, dan banyak aspek kehidupan lainnya.

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi dan sarana untuk mengekspresikan gagasan, emosi, serta informasi. Dalam konteks ini, terdapat beberapa keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai, yaitu

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Masing-masing keterampilan ini saling melengkapi untuk mencapai pemahaman yang efektif. Salah satu keterampilan yang sangat penting namun sering kali menantang adalah keterampilan menulis. Menulis bukan hanya tentang menyusun kata-kata, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menyampaikan ide dengan jelas dan sistematis. Dalam tulisan ini, kita akan mengeksplorasi pentingnya keterampilan menulis serta beberapa strategi yang dapat meningkatkan kemampuan tersebut.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Mengarang atau disebut juga dengan istilah menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai, setelah seseorang terlebih dahulu terampil mendengarkan (menyimak), berbicara dan membaca (Hanum Hanifa Sukma, et al, 2023). Dalam hal ini, menulis puisi adalah proses mengungkapkan gagasan, perasaan, informasi, atau pengalaman ke dalam bentuk tulisan. Kegiatan ini melibatkan kemampuan berpikir dan keterampilan berbahasa untuk merangkai kata-kata sehingga membentuk kalimat dan paragraf yang memiliki makna yang jelas dan dapat dipahami oleh pembaca.

Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis puisi tidak hanya mengasah keterampilan berbahasa, tetapi juga membantu siswa mengekspresikan perasaan, pikiran, dan imajinasinya. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa menghadapi kesulitan dalam menulis puisi yang kreatif dan berkualitas.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Hiliduho, ditemukan beberapa masalah yang menjadi hambatan dalam pembelajaran menulis puisi yaitu siswa masih kurang mampu mengarang dan mengimajinasi dalam menulis puisi, siswa kurang termotivasi dalam menulis puisi, alasan karena kurang latihan di rumah, siswa kurang percaya diri untuk berkomunikasi kepada guru tentang menulis puisi, model pembelajaran Picture and Picture belum pernah diterapkan oleh guru pada pembelajaran menulis puisi, perpustakaan sekolah terbatas adanya referensi puisi.

Selain itu, keterbatasan model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan menulis puisi siswa. Pembelajaran cenderung bersifat monoton dan kurang inovatif. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas tanpa memperhatikan kebutuhan siswa secara individual.

Masalah-masalah tersebut tidak hanya berdampak pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara keseluruhan. Jika masalah ini tidak segera diatasi, dikhawatirkan kemampuan menulis puisi siswa akan tetap rendah, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kompetensi literasi mereka.

Model pembelajaran Picture and Picture merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok, yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, salingasah, dan saling asuh. (Sidiq Ricu, Dkk. 2021) Model pembelajaran Picture and Picture ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran didalamnya sehingga media gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan alat bantu media gambar tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi

yang menyenangkan, sehingga apapun pesan yang disampaikan oleh guru, bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya perbaikan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian "**Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Baru Dengan Menggunakan Model *Picture and Picture* di Kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliduho**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1. Siswa masih kurang mampu mengarang dan mengimajinasi dalam menulis puisi.
- 1.2.2. Siswa kurang termotivasi dalam menulis puisi, alasan karna kurang latihan di rumah.
- 1.2.3. Siswa kurang percaya diri untuk berkomunikasi kepada guru tentang menulis puisi.
- 1.2.4. Model pembelajaran *Picture and Picture* belum pernah diterapkan oleh guru pada pembelajaran menulis puisi.
- 1.2.5. Perpustakaan sekolah terbatas adanya referensi puisi.

1.3 Batasan Masalah

Supaya penelitan yang dilakukan terfokus dan terarah maka dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada masalah "Peningkatan kemampuan siswa menulis puisi baru

dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* di kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliduho”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi baru dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* di Kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliduho.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi baru dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliduho

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Untuk memperjelas penelitian ini, maka dari itu peneliti menguraikan kegunaan penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

- 1.6.1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan serta pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar terhadap materi menulis puisi baru dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture*.
- 1.6.2. Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* maka diharapkan hasil belajar siswa adanya perubahan yang meningkat pada peserta didik dari gaya belajar siswa sebelumnya.
- 1.6.3. Bagi guru, model pembelajaran *Picture And Picture* dapat di jadikan sebagai bentuk serta model pembelajaran yang alternatif model mengajar yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 1.6.4. Bagi sekolah, untuk lebih memperkaya dan juga di jadikan sebagai model pembelajaran *Picture And Picture*.